

## **PENGEMBANGAN *CREATIVE THINKING* PADA PRODUK ASHITABA (SELEDRI JEPANG) DI MASA NORMAL BARU**

Prita Ayu Kusumawardhany<sup>1</sup>  
Hazrul Iswadi<sup>2</sup>  
Ardhia Deasy Rosita Dewi<sup>3</sup>  
M.E. Lanny Kusuma Widjaja<sup>4</sup>

Universitas Surabaya, Jl. Tenggilis Mejoyo, Kali Rungkut, Surabaya

*Email: [pritaayu@staff.ubaya.ac.id](mailto:pritaayu@staff.ubaya.ac.id)*

### **Abstrak**

Masa pandemi Covid-19 berdampak buruk pada ekonomi nasional khususnya bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) sektor pertanian. Ashitaba (seledri Jepang) merupakan produk unggulan daerah Trawas, Mojokerto yang menitikberatkan pada aktivitas ekspor sempat mengalami penurunan omset dikarenakan kebijakan pembatasan ekspor pada awal pandemi, semester pertama 2020. Strategi berpikir kreatif dikembangkan untuk menghadapi tantangan dan melihat peluang baru agar usaha Ashitaba tetap dapat bertahan dan beradaptasi di masa normal baru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik *creative thinking* sebagai suatu alat pendekatan yang digunakan dalam strategi keberlanjutan Ashitaba. Penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu Ashitaba (seledri Jepang) yang dikelola oleh CV. Ashitaba Trawas Industry. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan 5 (lima) tahapan yaitu persiapan, inkubasi, wawasan, evaluasi dan implementasi. Pendekatan *creative thinking* diimplementasikan ke dalam aktivitas ideasi produk, produksi, manajemen dan pengujian pasar secara kreatif sehingga ashitaba mampu meningkatkan daya saing usaha. Hasil kegiatan dari pendekatan *creative thinking* dalam program pengembangan produk unggulan daerah (PPPUD) ini adalah ashitaba mampu meningkatkan omsetnya sehingga harapan akan keberlanjutan pembangunan yaitu pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan melalui produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab Ashitaba dapat tercapai.

**Kata Kunci:** *Creative Thinking, UKM, Ashitaba, Seledri Jepang, PPPUD*

### **Pendahuluan**

Saat ini dunia usaha sudah memasuki masa normal baru. Covid-19 yang muncul sejak awal tahun 2020 telah membawa tantangan khususnya bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) yang mengalami disrupsi model bisnis. Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor yang paling terdampak pandemi covid-19. Terdapat dua faktor penentu yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan pertumbuhan UMKM (Salimzadeh et al., 2013) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil dan menengah terutama berasal dari tiga pihak yaitu pelanggan, pemerintah dan stakeholders. Hal ini didukung oleh pendapat Bouazza et al. (2015) berpendapat bahwa faktor-faktor eksternal seperti lingkungan bisnis, kebijakan negara, sistem hukum, kebijakan daerah, pelanggan, dan pasar. Kebijakan *lockdown*, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan pembatasan ekspor dalam upaya untuk mengurangi penyebaran atau mitigasi virus corona menyebabkan UKM yang berfokus pada perdagangan internasional terkena dampak penurunan omset. Faktor-faktor

## Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMNAS ABDIMAS 2021)

*Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)  
di Masa Normal Baru*

eksternal tidak bisa dikendalikan dan secara konstan mempengaruhi operasi bisnis secara keseluruhan serta perkembangan UMKM. Sementara faktor internal UMKM cenderung masih bisa dikendalikan. Menurut Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki, tiga (3) sektor yang memiliki peluang besar bagi UMKM untuk dapat meningkatkan ekspornya di tengah pandemi seperti saat ini yaitu produk makanan dan minuman, fashion serta furniture dan kerajinan.

Ashitaba (seledri Jepang) merupakan produk unggulan daerah Trawas, Kabupaten Mojokerto. CV. Ashitaba Trawas Industry (ATI) merupakan UKM satu-satunya yang melakukan *supply*, produksi serta ekspor ashitaba di Indonesia. Ekspor yang dilakukan adalah produk olahan ashitaba untuk kebutuhan industri berupa bubuk daun, batang, akar, dan getah ashitaba. ATI mengalami penurunan omset sebesar 90% di awal tahun 2020 karena terhentinya permintaan dari pelanggan luar negeri seperti Amerika, Filipina dan Jepang yang juga menyebabkan rantai pasokan hasil panen ashitaba juga terhambat. Asosiasi Petani Ashitaba (*Ashitaba Farmers Association*) yang terdiri dari petani ashitaba dan pemilik ATI berupaya untuk tetap berjuang mengatasi hambatan tersebut dengan penerapan *creative thinking*.

Organisasi yang sukses bergantung pada budaya penciptaan ide yang dinamis serta manajemen individu yang kreatif (Lombardo & Roddy, 2010). Dalam kondisi pandemi dan untuk keberlanjutan usaha, alat desain yang inovatif dan teknik manajemen terbaik dibutuhkan UKM untuk mengoptimalkan nilai produk dan layanan. *Creative thinking* melalui pengelolaan manajemen bisnis yang dinamis dapat mengembangkan peluang melalui maksimalisasi nilai, keterampilan dan wawasan agar tercapai tujuan organisasi yang diinginkan. Menghadapi masa normal baru dan pengembangan ashitaba yang berkelanjutan, ATI menerapkan konsep kreativitas yang disinergikan oleh pemanfaatan peluang produk di era digitalisasi serta dukungan dari kebijakan pemerintah serta peran perguruan tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik berpikir kreatif (*creative thinking*) sebagai suatu alat pendekatan yang digunakan dalam pengembangan keberlanjutan Ashitaba. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pada saat pandemi, pengembangan *creative thinking* menjadi sebuah solusi. Dengan pendekatan *creative thinking* ini ashitaba diharapkan dapat memaksimalkan potensinya sebagai tanaman herbal kaya manfaat yang memiliki nilai tambah serta daya saing sehingga tercapai keberlangsungan usaha.

### Metode Pelaksanaan

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan adalah penelitian yang mengidentifikasi masalah sosial, terutama dirancang untuk memberikan tes empiris dari kemungkinan solusi yang berisi inovasi untuk menghasilkan perubahan dalam kebijakan atau prosedur, dipantau oleh metode penelitian sosial (Payne & Payne, 2004). Subjek penelitian adalah bapak Iwan Setyabudi pemilik dari CV. Ashitaba Trawas Industry (ATI) produsen Ashitaba (Seledri Jepang). Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara, observasi, pendampingan intensif dan kolaboratif.

Pendekatan *creative thinking* dilakukan dengan 5 (lima) tahapan yaitu (1) persiapan: mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, dan segala informasi yang dapat digunakan untuk inspirasi seperti riset dan aktivitas yang telah dilakukan sebelumnya; (2) inkubasi: proses menyerap segala informasi yang telah dikumpulkan di tahapan sebelumnya untuk diolah lebih lanjut di dalam pikiran; (3) wawasan (*insights*): proses ideasi atau momen penciptaan ide; (4) evaluasi: merefleksikan ide dan mengumpulkan segala saran serta perspektif; (5) implementasi: merealisasikan ide menjadi sebuah tindakan. Kelima tahapan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana ide kreatif yang diusulkan menjadi solusi yang ideal bagi ATI. Tabel 1 menunjukkan 5 tahapan *creative thinking* sebagai alat yang mendasari kegiatan pendampingan pada ATI.

Permasalahan yang muncul akibat pandemi Covid-19 adalah permintaan pangsa pasar luar negeri ATI terhadap bahan baku seledri Jepang menjadi terhentu, maka perlu penguatan pasar

## Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMNAS ABDIMAS 2021)

Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)  
di Masa Normal Baru

domestik dengan menciptakan produk kreatif melalui manajemen kreatif. Berdasarkan hasil riset pasar tampak bahwa pasar domestik di Indonesia cenderung tidak membutuhkan bahan baku seledri Jepang namun lebih tertarik dengan hasil olahan produk yang bisa dikonsumsi secara langsung.

Tabel 1. Pendekatan *Creative Thinking* pada Ashitaba

Tahap	Kegiatan	Hasil
1	Pendampingan intensif oleh Tim Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) minimal 2x/ bulan baik <i>online</i> maupun <i>offline</i>	Strategi perdagangan ashitaba untuk pasar ekspor selama pandemi dialihkan untuk penguatan pasar domestik.
2	Rapat koordinasi internal tim peneliti PPPUD dan pendamping untuk <i>brainstorming</i>	Peluang pasar untuk produk konsumsi ashitaba berupa makanan dan minuman kesehatan dengan produksi yang efisien dan efektif.
3	Membuat mesin produksi teh ashitaba dan mesin pengolah mie ashitaba; Formulasi, <i>trial &amp; error</i> produk konsumsi Ashitaba	Mesin dengan kapasitas produksi yang sesuai target; kualitas hasil produksi baik.
4	Pemilihan produk konsumsi Ashitaba yang siap dipasarkan	Ashitaba <i>Pure Leaves Tea</i> dengan inovasi baru 'tea bag', Ashitaba <i>Soft Candy</i> , <i>Effervescent</i> , mie Ashitaba
5	Tes pasar, optimasi <i>digital marketing</i> dan evaluasi penjualan	<i>Branding</i> melalui Instagram, YouTube dan Website; saluran penjualan melalui Google, Tokopedia dan Shopee

### Hasil dan Pembahasan

#### A. *Creative Thinking* dalam Produksi

Produk-produk Ashitaba yang dihasilkan tentu tidak terlepas pada peralatan dan mesin penunjang. Mesin dan peralatan untuk memproduksi Ashitaba akan menentukan kuantitas, kualitas dan kesinambungan produk. Jenis produk Ashitaba dan kondisi riil perusahaan akan menentukan kebutuhan mesin dan peralatan produksi dalam hal jumlah, jenis, kapasitas dan spesifikasinya. Terlebih dengan kondisi perusahaan pak Iwan, yaitu Ashitaba Trawas Industri (ATI), yang memproduksi Ashitaba pada saat pandemi ini terbilang mengkhawatirkan. Tenaga kerja yang berkurang jauh karena berkurangnya permintaan. Praktis pada perusahaan ATI saat ini yang mengoperasikan produksi adalah keluarga pak Iwan sendiri tanpa ada tenaga kerja tambahan. Sehingga peralatan dan mesin yang dipakai juga menyesuaikan dengan keadaan riil perusahaan ini.

Kondisi sulit pada saat ini membuat pak Iwan beserta tim pengabdian dari Ubaya yang mendampingi kegiatan produksi Ashitaba harus memutar otak untuk mengadakan peralatan dan mesin yang pas dan benar-benar dibutuhkan dalam kegiatan operasi dari Ashitaba. Peralatan dan mesin yang tidak dibutuhkan akan membuat perusahaan pak Iwan akan menanggung beban biaya penyusutan dan perawatan yang tentunya akan menambah berat beban perusahaan pada masa sulit ini. Tapi pada kondisi dan titik inilah pemikiran dan jiwa kreatif dari pak Iwan dan tim pengabdian PPPUD Ubaya dibutuhkan untuk membuat produksi Ashitaba tetap bisa berjalan dengan baik dalam kondisi sulit. Salah satu sikap *creativepreneur* yaitu pantang menyerah pada saat ini sedang diuji. Menjalankan usaha Ashitaba dengan kekuatan pada ekspor seperti yang dijalani oleh pak Iwan pada saat ini memerlukan sikap gigih dan tidak mudah menyerah. Beberapa kendala yang terkait produksi

## Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMNAS ABDIMAS 2021)

Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)  
di Masa Normal Baru

dialami oleh pak Iwan pada masa pandemi ini seperti pembatasan perjalanan sehingga tidak bisa mengambil bahan baku atau bahan baku Ashitaba di ladang dibiarkan terbengkalai oleh para pekerja karena banyak pekerja yang beralih profesi ke jenis pertanian lain yang masih berprospek.

Karena produksi Ashitaba pak Iwan bergantung pada permintaan ekspor dari negara lain maka ciri produksi Ashitaba pak Iwan adalah *make to order*. Pak Iwan akan memproduksi Ashitaba, biasanya dalam bentuk bubuk yang digunakan untuk berbagai keperluan seperti kosmetik, setelah ada pesanan untuk ekspor. Pada saat permintaan ekspor sudah deal maka pak Iwan akan melakukan penjadwalan produksi. Penjadwalan produksi dimulai dari pemanenan batang dan daun Ashitaba di ladang yang ada. Pasokan untuk batang dan daun Ashitaba dapat dikatakan kontinu karena tanaman Ashitaba tumbuh dengan subur dan banyak sekali di sekitar pegunungan yang ada di daerah Trawas. Perbedaan pasokan Ashitaba pada saat pandemi ini dengan sebelum pandemi adalah dalam hal terawat atau tidaknya lahan. Pada masa pandemi ini lahan kurang terawat sehingga pada saat memanen batang dan daun Ashitaba dibutuhkan usaha lebih untuk memisahkan antara Ashitaba dengan gulma yang tidak diberantas selama masa pandemi.

Untuk kasus memproduksi teh Ashitaba, beberapa tahapan proses utama produksi yang dilalui oleh pak Iwan dalam membuat teh tersebut adalah:

### 1. Membilas dan mensortir

Batang dan daun Ashitaba yang diambil dari ladang dibersihkan dan dibilas dengan air bersih agar terhindar dari kontaminan, serangga, atau bahan lain yang bukan Ashitaba. Pada proses ini juga dilakukan pemilahan pada batang atau daun yang busuk atau tidak layak pakai. Kualitas dari teh yang dihasilkan tergantung pada kesegaran bahan baku yang dipakai. Proses ini merupakan tahapan yang paling krusial untuk menghasilkan teh Ashitaba yang berkualitas tinggi.

### 2. Merajang

Proses ini diperlukan untuk membuat ukuran dari batang dan daun menjadi berbentuk ukuran kecil sekitar 4-5 cm sehingga ukuran yang kecil dan homogen akan mempercepat Ashitaba menjadi kering secara merata. Proses ini membutuhkan mesin khusus yang dirancang untuk merajang dengan speed tinggi dan durabilitas panjang karena banyaknya bahan baku Ashitaba yang harus dirajang. Sebagai perbandingan 50 kg Ashitaba mentah akan menjadi sekitar 2 kg Ashitaba kering

### 3. Menjemur

Menjemur Ashitaba membutuhkan tempat yang cukup luas dan terkendali. Dalam kasus pak Iwan penjemuran dilakukan dalam ruangan yang disebut *greenhouse*. Secara periodik Ashitaba dibolak-balik sehingga kekeringannya merata dan terkendali.

### 4. Packaging

Proses ini membutuhkan peralatan khusus juga yang dirancang untuk melakukan packaging secara cepat dan terukur.

Sifat *make to order* dari produksi Ashitaba yang dilakukan pak Iwan, proses produksi yang dilalui produk, dan ditambah dengan kondisi sulit sekarang ini membutuhkan beragam improvisasi dan imajinasi dari pak Iwan dan tim pengabdian Ubaya untuk pengadaan peralatan dan mesin produksi. Jiwa dan pemikiran *creativepreneur* pak Iwan dan tim pengabdian Ubaya muncul dalam permasalahan ini dengan merancang dan membuat sendiri mesin produksi yang memenuhi kendala-kendala di atas yaitu: jumlah tenaga kerja terbatas, terkendala anggaran, dan sesuai dengan jeni produksi.

## Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMNAS ABDIMAS 2021) Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Masa Normal Baru

Dua mesin dan peralatan yang dirancang dan dibuat sendiri oleh pak Iwan dan tim pengabdian Ubaya adalah mesin perajang dan mesin packaging. Mesin perajang yang dibuat oleh pak Iwan dan tim pengabdian Ubaya dibuat dengan biaya rendah dan dapat merajang batang dan daun Ashitaba seberat 50 kilogram dalam waktu beberapa puluh menit saja. Pada Gambar 1 berikut ini memperlihatkan mesin perajang dan potong yang dirancang oleh pak Iwan dan tim pengabdian Ubaya untuk membuat teh Ashitaba. Mesin ini dibuat dengan biaya rendah yaitu 5 juta rupiah. Harga tersebut hampir sama dengan mesin perajang sejenis di pasaran, tapi mesin yang dirancang dan dibuat sendiri ini sangat sesuai kebutuhan pak Iwan yaitu hasil rajangan dapat terpisahkan dengan baik antara batang dengan daun dan tidak terlempar kemana-mana.



Gambar 1. Mesin perajang dan potong untuk membuat teh Ashitaba



Gambar 2. Mesin filling Ashitaba untuk membuat teh stand pouch Ashitaba

Mesin kedua yang dirancang dan dibuat sendiri adalah mesin *packaging* teh yang meliputi proses *filling* dan perekatan. Harga mesin filling di pasaran, tergantung berat, jenis produk yang akan diisi dan banyaknya tahapan proses yang dijalani, berkisar di angka 30 jutaan sampai dengan 150 jutaan. Hal ini tentu memberatkan pak Iwan sehingga dirancang dan dibuat mesin filling teh bentuk stand pouch dengan biaya pembuatan cuma 14 juta rupiah. Walaupun mesin ini masih perlu penyempurnaan, tapi sudah dapat melayani kebutuhan produksi pak Iwan. Gambar 2 memperlihatkan tampilan mesin *filling* teh Ashitaba.

### B. Creative Thinking dalam Inovasi Produk Konsumsi

Pandemi covid-19 di seluruh negara masih belum usai. Agaknya selama beberapa tahun kedepan masyarakat Indonesia harus menjalani tatanan hidup normal baru guna berdampingan dengan covid-19. Tren pola hidup sehat mulai banyak digalakkan untuk membentengi tubuh dari benda asing khususnya virus. Sebenarnya tren hidup sehat yang dimulai dari makanan sudah mulai meningkat pada tahun 2018 yang menyebutkan bahwa 73% masyarakat Indonesia menempatkan kesehatan sebagai isu nomor satu dalam kehidupan mereka. Angka ini meningkat 19%, bila dibandingkan survei yang sama pada tahun 2017 (Fikri, 2018).

Tanaman herbal mulai digunakan dan diteliti khasiatnya untuk meningkatkan system kekebalan tubuh dan menjaga daya tahan tubuh di tengah pandemic. Salah satu tanaman herbal yang tumbuh subur di dataran tinggi Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto adalah Ashitaba (*Angelica keiskei*). Kandungan senyawa alami yang dimiliki oleh tanaman ashitaba adalah protein, kalsium, zat besi, Vitamin A, Vitamin B1, Vitamin B2, Vitamin B12, Vitamin C, Vitamin E, kalium, magnesium, asam folik, potasium, klorofil, pantotenat, dan biotin (Baba, *et al.*, 2009). Semua bagian tanaman ashitaba seperti batang, akar, daun hingga getahnya mengandung antioksidan yang lebih tinggi dibanding dengan tanaman-tanaman lainnya. Batang ashitaba

## Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMNAS ABDIMAS 2021)

Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)  
di Masa Normal Baru

memiliki getah yang berwarna kuning, getah ini disebut sebagai *Chalcone*. Senyawa ini memiliki fungsi untuk memperkuat sistem imun, mencegah penyakit jantung, mencegah osteoporosis, mengatasi alzheimer, mengurangi tingkat asam urat, memurnikan darah dari racun-racun, membantu proses metabolisme, menekan sekresi dari asam lambung, menstabilkan tekanan darah, dan aktif melawan sel-sel kanker. *Chalcone* banyak digunakan dalam dunia medis karena mengandung struktur molekul yang aktif dan mempunyai zat antioksidan yang tinggi melebihi teh hijau dan kedelai (Wicaksono, 2003).

Ashitaba memiliki batang basah bersusun, berbentuk bulat, beruas dan beralur seperti tanaman herba pada umumnya. Batang ashitaba tumbuh tegak lurus ke atas menuju ke arah sinar matahari dan memiliki warna hijau muda. Tanaman ashitaba tidak melakukan percabangan, memiliki batang yang lunak dan berkadar air tinggi (Tjitrosomo, 2010). Batang, daun dan akar dari ashitaba jika dipotong akan mengeluarkan getah pekat yang berwarna kuning disebut *chalcone* (Okuyama *et al.*, 1991), yang merupakan senyawa flavonoid xanthoangelol dan 4-hydrooxyderricin (Baba *et al.*, 2009). Ashitaba berpotensi sebagai sumber antioksidan (Li *et al.*, 2009), karena kandungan tanin dan senyawa *chalcone* tersebut. Ashitaba kaya akan betakaroten, vitamin B1, B2, B3, B5, B6, B12, biotin, asam folik, dan vitamin C serta mengandung mineral seperti kalsium, magnesium, kalium, fosfor, seng, dan tembaga (Baba *et al.*, 2009). Menurut Hida (2007), ashitaba mengandung klorofil yang cukup tinggi sehingga dapat meningkatkan produksi darah serta keseimbangan fungsi tubuh.

Berdasarkan penelitian terkait manfaat dan khasiat Ashitaba, baru-baru ini pun ashitaba mulai diteliti khasiatnya sebagai agen immunomodulator. Pada studi *in vitro*, ekstrak Ashitaba diketahui memiliki efek dalam respon imun non-spesifik oleh meningkatkan kemotaksis makrofag dan fagositosis, kemotaksis neutrofil, sitotoksitas sel pembunuh alami (NK), dan komplemen pengaktifan respon imun spesifik terhadap Ekstrak Ashitaba, memiliki efek meningkatkan proliferasi limfosit T, meningkatkan sekresi dari TNF- $\alpha$ , IFN-, IL-10 [Okuyama *et al.* 2007]. Ekstrak etanol Ashitaba juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh respon tikus IL-2 dan IFN- $\gamma$  yang divaksinasi dengan vaksin rabies (Sudira *et al.* 2020).



Gambar 3. Pure Ashitaba Leaves Tea



Gambar 4. Ashitaba Soft Candy

Besarnya manfaat ashitaba yang sudah diteliti, membuat tanaman ini menjadi salah satu tanaman potensial untuk dikembangkan menjadi produk yang berpotensi sebagai produk yang memiliki sifat immunomodulator saat pandemic. Beberapa produk yang dapat dikembangkan adalah produk nutrasetikal yang berbahan baku ashitaba. Nutrasetikal adalah produk suplemen makanan atau herbal yang dapat memberikan manfaat bagi kesehatan dalam pencegahan dan pengobatan penyakit yang berasal dari bahan-bahan alami (Sunaryo *et al.*, 2020). Beberapa produk yang tergolong nutrasetikal adalah gummy candy dan effervescent. *Gummy candies* atau permen jelly merupakan suatu sediaan produk manis yang berbentuk lunak seperti jelly yang dibuat dari campurancampuran bahan berupa air atau sari buah dan bahan pembentuk gel serta dengan tambahan bahan pemanis, berpenampilan jernih transparan serta memiliki tekstur dengan

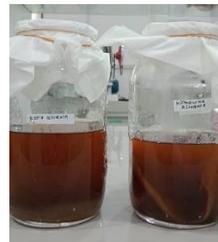
**Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMNAS ABDIMAS 2021)**  
*Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)  
di Masa Normal Baru*

kekenyalan tertentu. Bahan pembentuk gel yang biasa digunakan yaitu gelatin, karagenan, agar-agar serta bahan pemanis ada sukrosa, laktosa, glukosa dan sebagainya (Koswara, 2009). Gambar 4 adalah *Ashitaba Soft Candy* atau *Gummy candy* adalah sediaan nutrasetikal yang banyak digemari semua kalangan. Bentuk dan rasanya yang khas akan menutupi *aftertaste* pahit dari ashitaba sehingga senyawa bioaktif ashitaba tetap dapat memberikan manfaat Ketika dikonsumsi.

Produk nutrasetikal lain adalah *effervescent*. *Effervescent* ashitaba nantinya akan memiliki keunggulan dibanding minuman serbuk biasa yaitu memberikan rasa yang enak dan segar karena menghasilkan gas CO<sub>2</sub> yang dapat memperbaiki rasa dan sejuk di tenggorokan. Ashitaba berbentuk Serbuk eferesen selain mudah dalam penyimpanan, juga sangat mudah larut sehingga tidak memerlukan proses pengadukan secara manual ketika diseduh. Minuman ashitaba juga berpotensi dikembangkan dengan mencampurkan ashitaba dengan beberapa herbal lain seperti jahe, meniran, temulawak agar manfaatnya saling melengkapi sebagai produk immunostimulant alami.



Gambar 5. *Effervescent ashitaba*



Gambar 6. *Ashitaba Kombucha & Water Kefir*

Selain produk nutrasetikal, ashitaba dapat dijadikan bahan baku pembuatan pangan fungsional seperti kefir dan mie yang bisa dikonsumsi sehari-hari tanpa aturan pakai atau dosis. Kefir merupakan salah satu minuman fermentasi yang dibuat dari susu, air atau santan kelapa yang telah dipasteurisasi dengan agen fermentasi menggunakan biji kefir (*kefir grain / kefir granule*), yaitu berasal dari kumpulan bakteri asam laktat seperti *lactobacilli*, *Streptococcus* sp. dan beberapa jenis ragi / khamir non-patogen (Usmiati, 2007). *Kefir* benar-benar membersihkan saluran usus, sesuatu yang tidak dapat dilakukan *Yoghurt* (Buckle, 2010). Hal ini disebabkan adanya jumlah bakteri baik (probiotik) yang lebih tinggi dalam per porsi *Kefir*. Oleh karena itu pengembangan produk fermentasi berbasis ashitaba sangat berpotensi pada masa pandemic . produk yang banyak digemari selanjutnya adalah mie instan. Namun mie sehat instan belum banyak diproduksi. Ashitaba yang digabungkan dengan karbohidrat dan tepung bebas gluten akan menghasilkan produk yang lengkap dari sisi nutrisi. Ashitaba kan memberikan warn amie menarik, kaya akan antioksidan dan vitamin serta mineral yang nantinya akan membantu memenuhi kebutuhan nutrisi harian kita.

### **C. Creative thinking dalam Manajemen Masa Normal Baru & Digitalisasi**

Peran Asosiasi UMKM dan Penguatan Teknologi Asosiasi UMKM memiliki peran penting untuk perkembangan UMKM. Bentuk aktifitas asosiasi salah satunya adalah menjalin kerjasama dengan pihak-pihak eksternal seperti kampus dan lembaga penelitian dan pengembangan lainnya. Program yang dapat dilaksanakan dalam kerjasama ini, misalnya program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan Tim PPPUD Ubaya terhadap ATI, berupa bantuan optimasi digital marketing sebagai sarana kegiatan promosi penjualan produk konsumsi ashitaba.

Optimasi digital marketing di media sosial dan *marketplace* yang berfungsi sebagai branding dan penjualan dengan jangkauan pasar lebih luas. Adanya ketidakpastian kapan pandemi Covid-19 ini berakhir, maka ATI harus mengubah cara bisnis mengikuti kondisi era New Normal yang tidak lepas dari protokoler Kesehatan sehingga diperlukan perubahan dalam aspek organisasi dan pengelolaan yang diselaraskan dengan perubahan semua sistem serta fungsi manajemen seperti, fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan dan fungsi

# Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMNAS ABDIMAS 2021)

Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)  
di Masa Normal Baru

pengendalian. Selain itu juga terjadi perubahan pada aspek fungsi bisnis seperti, manajemen operasi, manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran, manajemen keuangan.

Inovasi dan kreativitas merupakan salah satu kunci keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Berinovasi berarti menerapkan kreativitas untuk dapat memecahkan segala persoalan yang dihadapi perusahaan sekaligus mampu membaca peluang untuk mendapatkan keuntungan, dengan berinovasi perusahaan akan mampu menghadapi keadaan yang paling merugikan sekalipun, seperti halnya di tengah pandemi Covid-19 saat ini.

Salah satu solusi dalam menghadapi pandemi yaitu dengan melakukan adaptasi terhadap bisnis digital sebagai bentuk implementasi inovasi bisnis, solusi ini tentu didukung dengan perkembangan teknologi di era 4.0, dimana digitalisasi telah mengambil porsi yang lebih banyak dalam kehidupan sehari-hari. Gambar 7, 8, 9, 10 menunjukkan bahwa ATI dengan didampingi tim PPPUD juga merubah strategi pemasaran dengan memanfaatkan berbagai platform untuk penguatan pasar domestic. Adaptasi yang dilakukan mulai dari memanfaatkan *branding*, testimoni *influencer marketing* dengan media sosial, memanfaatkan *marketplace* untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, meningkatkan peran *search engine*, menjaga kebersihan produk dengan design kemasan yang aman serta menarik, bekerjasama dengan ekspedisi yang cepat serta terpercaya dan lain sebagainya.



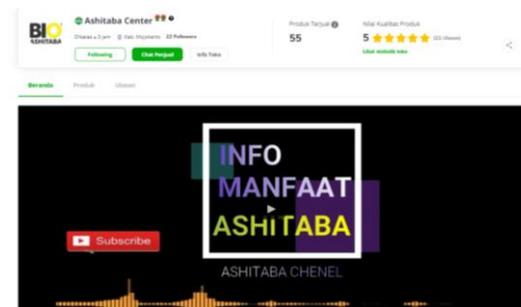
Gambar 7. Optimasi IG: @ashitaba.id



Gambar 8. Optimasi Google



Gambar 9. Youtube: Ashitaba Chenel



Gambar 10. Optimasi marketplace: Ashitaba Center

Dari sisi ATI, motivasi kerja merupakan hal yang sangat penting dalam organisasi dalam konteks yang sangat kompetitif. Dengan demikian, motivasi kerja merupakan alat penting dalam pengelolaan sumberdaya manusia dalam perusahaan, sehingga sangat penting untuk menilai tingkat motivasi kerja pemilik usaha tersebut, sehingga kedepannya akan ada tingkat kepercayaan dan komitmen yang lebih besar antara pihak karyawan dengan pemilik usaha. Untuk itu, motivasi dari dalam diri dan motivasi luar memang perlu diberikan untuk mendorong semangat diberikan secara intensif oleh tim PPPUD Ubaya pada ATI.

**Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMNAS ABDIMAS 2021)**  
*Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)  
di Masa Normal Baru*

## **Kesimpulan**

Pandemi Covid-19 telah menciptakan tantangan berat pada sektor bisnis. Kebanyakan UKM juga belum memiliki rencana kesinambungan bisnis, sedangkan kesinambungan bisnis yang kuat dapat membantu meminimalkan dampak negatif pada bisnis selama pandemi. Namun demikian, roda perputaran bisnis tidak boleh berhenti. CV Ashitaba Trawas Industry (ATI) tetap harus eksis karena perannya yang sangat signifikan dalam menopang perekonomian terutama untuk kabupaten Mojokerto, Trawas dengan perlu berpikir kreatif *out of the box* dan menghasilkan inovasi yang dapat meningkatkan bisnis.

Pendekatan *creative thinking* melalui berpikir kreatif dan inovatif, dapat memberikan perubahan kepada CV. Ashitaba Trawas Industry yang dulunya tidak memiliki ide atau cara agar usahanya tetap berjalan di masa pandemi, namun saat ini telah bertahan dan tetap bertahan di masa pandemi ini. *Creative thinking* merupakan salah satu kunci keberlangsungan ATI karena dapat memecahkan segala persoalan yang dihadapi perusahaan sekaligus mampu membaca peluang untuk mendapatkan keuntungan. Omset ATI mengalami kenaikan sebesar 90% dari pada saat awal pandemi Februari 2020 hingga Juli 2021. Dengan pendekatan *creative thinking* yang berkelanjutan, tujuan dari *sustainable development* yaitu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan melalui produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab akan membuat Ashitaba akan terus mengalami keberlanjutan dan tetap menjadi produk unggulan Indonesia.

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kepada pemberi dana yaitu Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional sesuai dengan Kontrak Pengabdian Kepada Masyarakat Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Nomor: 090/SP2H/PPM/DRPM/2021. Terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Surabaya (LPPM UBAYA), mitra Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) yaitu CV. Ashitaba Trawas Industry, PT. Astra International, Tbk, Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto serta pihak-pihak lain yang telah mendukung dan membantu penulis.

## **Daftar Pustaka**

- Baba K, Taniguchi M, Shibano M, Minami H. 2009. *The components and line breeding of angelica keiskei koidzumi*. *J Bunseki Kagaku*, 58(12).
- Bouazza, A. M. (2015). Establishing the Factors Affecting the Growth of Small and Medium-sized Enterprises in Algeria. *American International Journal of Social Science*, 4 (2), 101 - 115.
- Fikri, D.A. 2018. *Survei Ungkap Kesadaran Masyarakat Indonesia Terhadap Gaya Hidup Sehat Meningkatkan hingga 19%*. Okezone.com diakses pada 29 September 2018.
- Lombardo, B.J.; Roddy, D.J. Cultivating organizational creativity in an age of complexity. In IBM 2010 Global Chief Human Resource Officer Study; IBM Institute for Business Value: Armonk, NY, USA, 2010.
- Ogawa, H., Nakamura, R., Baba, K. 2005. *Beneficial effect to laserpitin, a coumarin compound from Angelica keiskei, on lipid metabolism in strokeprone spontaneously hyper-tensive rats*. *Journal of*

**Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMNAS ABDIMAS 2021)**  
*Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)  
di Masa Normal Baru*

Clinical and Experimental Pharmacology and Physiology. Kinki University School of Medicine, Osaka, Japan. 32:1104-1109.

Okuyama, T., Takata, M., Takayasu, J., Hasegawa, T., Tokuda, H., and Nishino, A. 2007. Antitumor Promotion by Principles Obtained from *Angelica keiskei*. *Planta Medica* 57(3), 242-246

Payne, Geoff & Payne, Judy. 2004. Key Concepts in Social Research. DOI:  
<https://dx.doi.org/10.4135/9781849209397>

Reza Aditya Sunaryo, Mohammad Zaky, La Ode Akbar Rasydy. 2020. FORMULASI NUTRASEUTIKAL GUMMY CANDIES SARI BUAH BELIMBING WULUH (*Averrhoa bilimbi* L.). *Jurnal Farmagazine* Vol. VII No.2

Salimzadeh, P., Courvisanos, J., & Raveendranath, R. N. (2013). Sustainability in Small and Medium Sized Enterprises in Regional Australia: A Framework of Analysis. 26th Annual SEAANZ Conference Proceedings.

Suyatno Sutoyo, I Gusti Made Sanjaya, ZA Imam Supardi, Siti khotijah, Devy Puspita Sari, dan Dian Novita. 2020. Karakterisasi Tablet Efervesen Herbal Kombinasi Ekstrak Meniran, Temulawak, dan *Ashitaba* untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh (Imunomodulator). *Prosiding Seminar Nasional Kimia (SNK) 2020*

Taylor, James. 2015. *The Creative Process, : How The Classic Five Stages of Creativity Work.*  
<https://www.jamestaylor.me/creative-process-five-stages/>

Wicaksono, R. dan H. Syafirudin. 2003. *Ashitaba (Angelica keiskei Koidzumi) tanaman peningkat sistem kekebal-an tubuh.* *Prosiding Seminar dan Pameran Nasional Tumbuhan Obat Indonesia XXIV.* hlm. 270-275.



PROSIDING

# SEMNAS ABDIMAS 2021

**SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Masa Normal Baru

Surabaya, 9 Agustus 2021



Editor

**Prof. Suryanto, S.E., M.Ec.Dev., Ph.D.**

**Dr. Hazrul Iswadi, S.Si., M.Si.**

<https://conference.ubaya.ac.id/semnas-abdimas2021>



Prosiding  
**SEMNAS ABDIMAS 2021**

SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADAMASYARAKAT

**9 Agustus 2021**  
**Tempat: Universitas Surabaya**

**Peran Perguruan Tinggi  
Dalam Pencapaian Sustainable  
Development Goals (SDGs)  
Di Masa Normal Baru**

**Editor**

Prof. Suyanto, S.E., M.Ec.Dev., Ph.D  
Dr. Hazrul Iswadi, S.Si., M.Si.



## **Prosiding**

SEMNAS ABDIMAS 2021

SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Peran Perguruan Tinggi Dalam Pencapaian  
Sustainable Development Goals (SDGs)  
Di Masa Normal Baru

### **Reviewer**

1. Prof. Dr. Ir. I Ketut Widnyana, M.Si.
2. Dr. Ir. Adi Sutanto, MP
3. Dr. Hazrul Iswadi, S.Si., M.Si.

### **Editor**

1. Prof. Suyanto, S.E., M.Ec.Dev., Ph.D
2. Dr. Hazrul Iswadi, S.Si., M.Si.

### **Steering Committee (SC)**

Dr. Ir. Benny Lianto M.M.B.A.T.  
Prof. Suyanto, S.E., M.Ec.Dev., Ph.D.

### **Organizing Committee (OC)**

#### **Ketua**

Dr. Hazrul Iswadi, S.Si., M.Si.

#### **Kesekretariatan**

Kartika Erawati, S.E.

Tang Hamidy, A.Md.

#### **Acara**

Utomo, S.S.

Annisa Mustika Rachmawati, S.I.A.N.

Lisania Ayu Agustin, S.Kom.

#### **Publikasi dan Dokumentasi**

Agustinus Hariyono, S.Pd.

Hadi Krisbiyanto

**ISBN: 978-623-6373-62-0**

### **Penerbit (Anggota IKAPI & APPTI)**

Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah

Universitas Surabaya

Jl. Raya Kalirungkut Surabaya 60293

Telp. (62-31) 298-1344

E-mail: [ppi@unit.ubaya.ac.id](mailto:ppi@unit.ubaya.ac.id)

Web: [ppi.ubaya.ac.id](http://ppi.ubaya.ac.id)

Hak cipta dilindungi Undang-undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini  
dalam bentuk dan dengan cara apapun  
tanpa izin tertulis dari penerbit

## Kata Pengantar

Assalamu'alaikum wr. wb. Selamat pagi. Salam sejahtera untuk kita semua.

Yang terhormat Dirjen Dikti Kemendikbudristek bapak **Prof. Ir. Nizam M.Sc. DIC Ph.D. IPU Asean Eng.**

Yang terhormat Plt. Deputi Bidang Kewirausahaan Kemenkop dan UKM **Drs. Edhi Kusdiwaryoko Dwikoencono M.A.**

Yang terhormat Bupati Mojokerto **dr. Ikfina Fahmawati M.Si.**

Yang terhormat Rektor Universitas Surabaya bapak **Dr. Ir. Benny Lianto, M.M.B.A.T.**

Yang terhormat pimpinan Universitas Surabaya, narasumber, reviewer, pemakalah, dan peserta seminar ini.

Bapak/ibu sekalian, menyelenggarakan seminar nasional pengabdian kepada masyarakat pada kondisi pandemi sekarang ini dapat dikatakan gampang-gampang sulit. Dapat dikatakan gampang karena beberapa hal yang harus dilakukan pada saat seminar *offline*, tidak lagi dilakukan saat pelaksanaan *online*. Seperti beberapa kegiatan *hospitality* tidak lagi perlu dilakukan. Sedangkan sulitnya adalah berkurangnya jumlah pemakalah seminar pengabdian karena keterbatasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Keadaan pandemi dan adanya pembatasan perjalanan membuat kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang selalu membutuhkan kegiatan *offline* dan mobilitas menjadi ditunda, dihilangkan, atau diganti dengan kegiatan *online*. Hal itu berakibat berkurangnya jumlah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh sivitas akademika di masyarakat. Sehingga hal tersebut berdampak pada pasokan jumlah makalah untuk seminar pengabdian.

Tapi tentu kondisi sulit dikarenakan pandemi ini tidak membuat kita berpangku tangan dan menjadi tidak produktif. Peran tradisional perguruan tinggi sebagai lembaga yang selalu mencari solusi dari masalah di masyarakat harus tetap dijalankan. Salah satu cara untuk tetap menjalankan peran penting tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan seminar *online* ini. Mudah-mudahan seminar ini dapat menjadi wadah untuk menegaskan peran perguruan tinggi untuk membantu menyelesaikan persoalan di masyarakat.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Surabaya, 9 Agustus 2021

Ketua Panitia SEMNAS ABDIMAS 2019

Dr. Hazrul Iswadi, S.Si., M.Si.

# DAFTAR ISI

*Kata Pengantar* ..... iii

*Sambutan Rektor*.....vii

## Keynote Speaker

**Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., IPU, Asean Eng.**

*Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud -Ristek*

**Drs. Edhi Kusdiyawoko Dwikencono, M.A..**

*PLT Deputy Bidang Kewirausahaan Kemenkop dan UKM*

**dr. Ikfina Fahmawati, M.Si.**

*Bupati Mojokerto*

## Artikel

PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE SHEETS UNTUK MENGELOLA KEUANGAN  
KELUARGA

Susana Limanto..... 1

BELANJA ONLINE DI MASA PANDEMIK

Liliana..... 7

SEHAT DAN CANTIK SELAMA HAMIL DAN MENYUSUI TUMBUH KEMBANG BAYI  
OPTIMAL

Lucia Pudyastuti Retnaningtyas, Dwi Pangarsa Wisnumurti, Fransiska Rismauli

Natallya,.....13

SOSIALISASI DAN PELATIHAN PIJAT OKSITOSIN DI ERA NEW NORMAL KEPADA KADER  
POSYANDU DI TUBAN TAHUN 2020

Umu Qonitun, Mariyatul Qiftiyah..... 19

UPAYA PENANGGULANGAN IBU HAMIL KURANG ENERGI KRONIS (KEK) MELALUI  
PENDIDIKAN KESEHATAN DAN SCREENING ANEMIA

Rini Hayu Lestari, Mamik Ratnawati..... 23

SENAM HAMIL, BEDAH BUKU KIA DAN TANYA JAWAB DI KELAS IBU HAMIL TERBATAS  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KLOTOK TUBANTAHUN 2020

Dwi Kurnia Purnama Sari, Aris Puji Utami.....27

PENYULUHAN TENTANG PREEKLAMSI PADA KADER DAN IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MERAURAK TAHUN 2021 Fedelita Aistania Putri, Prastiwi Novia Puspitasari, Nur Cholila, Erna Eka Wijayanti.....	31
PEMBERIAN KONSELING DAN LEAFLET TENTANG KONTRASEPSI KELUARGA BERENCANA UNTUK SUAMI DARI ISTRI AKSEPTOR KB DI DESA KARANGSARI TUBAN TAHUN 2021 Tri Yunita Fitria Damayanti, Nur Maziyah Hurin'in.....	37
PENTINGNYA PEMAHAMAN INFORMED CONSENT BERWAWASAN BUDAYA MELALUI OTONOMI RELASIONAL BAGI TENAGA KESEHATAN Ervin Dyah Ayu Masita Dewi, Astrid Pratidina Susilo, Aking Sandi Pribadi,.....	41
METODE MONITORING PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK DI MASA PANDEMI Daniel Soesanto.....	47
PENGGUNAAN SUPLEMEN KESEHATAN DALAM PENJAGAAN FUNGSI TUBUH: Webinar Daring dalam Seri Edukasi Masyarakat Ike Dhiah Rochmawati.....	57
PROGRAM REMAJA SEHAT REMAJA KUAT DENGAN MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA SELAMA PANDEMI COVID 19 Kolifah ,Rini Hayu Lestari.....	63
PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PADA PESERTA PROLANIS DENGAN KEGIATAN SENAM PADA LANSIA DI PUSKESMAS KABUPATEN DENPASAR Ni Nyoman Wahyu Udayanl, Fitria Megawati.....	67
REBRANDING PRODUK DUP MELALUI PERANCANGAN LOGO Ni Wayan Rustiarini, Ni Putu Nita Anggrainl, I Ketut Sassu Budi Satwam.....	73
SHARING KNOWLEDGE: MENJAHIT DASAR UNTUK MEMBUAT PRODUK FASHION SIAP JUAL PADA MASYARAKAT DI MASA PANDEMI Siti Zahro.....	81
<b>PENGEMBANGAN CREATIVE THINKING PADA PRODUK ASHITABA (SELEDRI JEPANG) DI MASA NORMAL BARU Prita Ayu Kusumawardhany, Hazrul Iswadi, Ardhia Deasy Rosita Dewi, M.E. Lanny Kusuma Widjaja.....</b>	<b>91</b>
EDUKASI MASYARAKAT HIDUP BAHAGIA DENGAN CITRA TUBUH YANG POSITIF Monique Elizabeth Sukamto.....	101
PENDAMPINGAN IBU-IBU PENENUN TERDAMPAK PANDEMI DI PENGGARON, MOJOWARNO JOMBANG Lintu Tulistyantoro.....	107

PROGRAM PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN DESA MELALUI PENINGKATAN POTENSI SENTRA BATIK DESA SURATAN, KRANGGAN KOTA MOJOKERTO Amanda Rahmah Maulida Firdaus, Muhammad Wahyudi, Tri Sagirani.....	115
PEMBINAAN TARI PUSPA ARUM BAGI PENARI KOLOK DI DESA BENGKALA, BULELENG, BALI Ida Ayu Trisnawati, Sulistyani, Gede Basuyoga Prabhawita.....	123
UMKM DAN PRODUK UNGGULAN ANEKA OLAHAN IKAN DAN KERAJINAN KERANG DI KABUPATEN PASURUAN Eko Nurmianto, Soehardjoepri, Arino Anzip.....	133
MANAJEMEN DAN TATA KELOLA UNIT OLEH-OLEH BUMDES SUMBER SEJAHTERA PUJON KIDUL, KABUPATEN MALANG Luqman Dzul Hilmi, Vina Salviana Darvina Soedarwo, Sri Hartiningsih.....	139
PENGEMBANGAN PRODUK DAUR ULANG PADA BANK SAMPAH DUYUNG ASRI, DESA DUYUNG Tuani Lidiawati Simangunsong, Erna AndajanI, Arum Soesanti.....	147
PENDAMPINGAN PENGURUSAN LEGALITAS USAHA MASYARAKAT BERBASIS PENGUATAN EKONOMI KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19 Anies Marsudiati Purbadiri.....	153
KEBERLANGSUNGAN DAN PENGEMBANGAN DESA WISATA BEJIJONG KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO Veny MegawatI, Hari Hananto, Njoto Benarkah, Ninik Juniati.....	163
UPAYA PENDAMPINGAN UNTUK PENINGKATAN PEMBERDAYAAN EKONOMIS DI SEKOLAH Emma Savitri, Natalia Suseno, Lanny Sapel, Devyani Dyah Wulansari, Tokok Adiarto.....	171
PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MADRASAH MEMBUAT RUANG BELAJAR INTERAKTIF Hozairi, Syariful Alim, Rifki Fahrial Zainal, M. Mahaputra Hidayat.....	181
PENDAMPINGAN STRATEGI BRANDING INDUSTRI KERUPUK SKALA RAKYAT DESA TLASIH TULANGAN SIDOARJO Kristiningsih, Lestari, Gimanto Gunawan.....	189

## Sambutan Rektor

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Salam Sejahtera untuk kita semua,  
Om Swastiastu,  
Namo Buddhaya,  
Salam Kebajikan,  
Salam Multikultur dari Ubaya

Yang terhormat Dirjen Dikti Kemendikbudristek bapak **Prof. Ir. Nizam M.Sc. DIC Ph.D. IPU Asean Eng.**

Yang terhormat Plt. Deputi Bidang Kewirausahaan Kemenkop dan UKM **Drs. Edhi Kusdiwaryoko Dwikoencono M.A.**

Yang terhormat Bupati Mojokerto **dr. Ikfina Fahmawati M.Si.**

Yang terhormat pimpinan Universitas Surabaya, narasumber, reviewer, pemakalah, dan peserta seminar ini

Bapak/ibu yang terhormat, pandemi Covid-19 yang melanda negara kita ini sudah memasuki tahun kedua. Belum ada tanda-tanda pandemi ini akan usai, baik di Indonesia maupun di Dunia. Beberapa varian dari Covid-19 bermunculan dengan kemampuan penyebaran dan daya rusaknya semakin lama semakin cepat dan meningkat. Beberapa negara mencatat gelombang ketiga, keempat, atau kelima yang ditandai dengan peningkatan jumlah kasus setelah sempat surut beberapasaat.

Semua pihak sepakat bahwa mau tak mau kita harus berubah dan beradaptasi dengan kondisi pandemi yang kita lami sekarang ini. Perubahan dalam hal berinteraksi dan berkarya. Perubahan tersebut adalah perubahan permanen, terlepas dari apakah pandemi ini akan surut atau tidak. Penggunaan teleconference dan pembelajaran online adalah beberapa contoh perubahan dalam hal berinteraksi yang akan tetap dilakukan berikutnya baik pandemi surut ataupun tidak.

Walaupun demikian ada juga hal-hal yang tidak pernah berubah baik ada pandemi ataupun tidak yaitu peran perguruan tinggi untuk membantu menyelesaikan masalah di masyarakat. Perguruan tinggi selama ini dikenal sebagai agen perubahan dan penyelesaian masalah di masyarakat melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sivitas akademika. Bahkan peran tersebut semakin dibutuhkan masyarakat pada masa sulit sekarang ini.

Sehingga sangat tepat tema yang dipilih oleh panitia Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SEMDIMAS) 2021 yaitu Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Masa Normal Baru, dimana insan perguruan tinggi harus selalu mengambil peran penting dalam usaha-usaha menjawab persoalan di masyarakat. Semoga seminar ini dapat menunjukkan dan semakin mendorong dilakukannya peran penting tersebut oleh insan perguruan tinggi.

Akhir kata, selamat berseminar, semoga tujuan seminar yang tadi sudah disebutkan dapat tercapai.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surabaya, 9 Agustus 2021  
Rektor Universitas Surabaya

Dr. Ir. Benny Lianto, MMBAT.